

BAB I

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang kaya akan keanekaragaman hayati terutama tumbuh-tumbuhan. Ada lebih dari 30.000 jenis tumbuhan yang terdapat di bumi Nusantara ini, dan lebih dari 1000 jenis telah diketahui dapat dimanfaatkan untuk pengobatan. Tumbuhan obat sudah lama dimanfaatkan oleh masyarakat untuk meningkatkan kesehatan (promotif), memulihkan kesehatan (rehabilitave), pencegahan penyakit (preventif), dan penyembuhan penyakit (kuratif). Ramuan obat bahan alam hampir dimiliki oleh setiap suku bangsa di Indonesia dan digunakan secara turun temurun sebagai obat (Emilan, *et al.*,2011).

Pada era globalisasi ini obat bahan alam baik yang berasal dari Indonesia maupun dari luar negeri sangat pesat perkembangannya, dengan demikian supaya produk-produk herbal tersebut dapat terjaga kualitas dan kuantitasnya maka diperlukan suatu standarisasi baik pada bahan baku ataupun dalam bentuk sediaan ekstrak atau sediaan galenik (Emilan, *et al.*,2011).

Mengingat semakin banyaknya kebutuhan terhadap obat-obatan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, sekarang ini tidak hanya dilakukan identifikasi terhadap kandungan senyawa-senyawa tertentu dalam tumbuhan tertentu, tetapi juga dilakukan pengujian terhadap aktivitas senyawa-senyawa tersebut dan memberikan penjelasan secara ilmiah mengenai komponen aktif yang dikandung oleh tumbuhan dan penjelasan terhadap pengaruh fisiologisnya. Sampai saat ini masih banyak potensi tumbuhan obat

yang belum diteliti. Hal ini mendorong para ahli untuk melakukan penelitian tentang isolasi, sintesis, uji bioaktifitas dan pemanfaatannya lebih lanjut (Mulyani, *et al.*, 2013)

Srikaya adalah salah satu tumbuhan obat yang sering digunakan masyarakat. Tumbuhan ini termasuk kedalam famili Annonacea dan dikenal dengan nama Sitaphala, Sugar apple dan Buah Nona. Secara tradisional daun, tunas, kulit kayu dan akar telah dilaporkan sebagai obat. Buah mentah sebagai astringen, akar sebagai pencahar, dan biji diyakini memiliki aktivitas sebagai antifertilitas. Daunnya digunakan sebagai sebuah vermicide, untuk mengobati kanker dan digunakan untuk abses, gigitan serangga dan keluhan kulit lainnya. Kerokan akar-kulit kayu digunakan untuk sakit gigi. Bubuk biji digunakan untuk membunuh kutu rambut tapi harus diperhatikan bahwa bubuk tidak kontak dengan mata karena hal ini menyebabkan nyeri (Anon, 1986).

Srikaya (*Annona squamosa* Linn.) memiliki banyak manfaat. Manfaat yang dimiliki oleh tumbuhan srikaya dapat berasal dari berbagai bagian tumbuhan tersebut, salah satunya dari bagian daun. Aktivitas penyembuhan luka dari daun *Annona squamosa* yang diekstraksi dengan alat soxhlet dengan pelarut yang berbeda seperti petroleum eter, alkohol dan kloroform menunjukkan zona penghambatan maksimum, sehingga ekstrak ini memiliki aktivitas penyembuhan luka (Chitra, *et al.*, 2009). Ekstrak air dan alkohol dari daun *Annona squamosa* digunakan untuk skrining aktivitas hepatoprotektif. Didapatkan hasil bahwa ekstrak *Annona squamosa* tidak dapat menyembuhkan sepenuhnya kerusakan hati yang disebabkan Isoniazid dan Rifampisin, tetapi bisa membatasi efek dari obat dalam hati (Mohamed, 2008). Aktivitas antibakteri ditunjukkan oleh ekstrak metanol, ekstrak petroleum eter, ekstrak air daun *Annona squamosa* (LP Padhi, 2011). Pengujian aktivitas antioksidan juga digunakan ekstrak daun *Annona squamosa* dan menunjukkan

bahwa ekstrak ini dapat menghambat secara signifikan radikal bebas (V.R Kulkarni dan C. Chandrashekar, 2011).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti melakukan pembuatan ekstrak kental daun srikaya (*Annona squamosa* Linn.) dan melakukan karakterisasi terhadap ekstrak kental yang dibuat. Penelitian ini bertujuan untuk membuat dan melakukan karakterisasi terhadap ekstrak kental daun srikaya (*Annona squamosa* Linn.). Manfaat dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan ekstrak kental daun srikaya yang bisa digunakan sebagai bahan obat dan menghasilkan informasi ilmiah pada bidang analisa

farmasi dan kimia bahan alam.

